

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, hal ini karena dengan berkomunikasi seseorang dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi dapat berjalan dengan baik ketika pembicara dan lawan bicara atau yang umum digunakan dalam teori linguistik adalah penutur dan lawan tutur, saling mengerti satu sama lain. Dalam praktiknya, penutur tidak hanya menuturkan sesuatu secara tersurat namun juga tersirat. Lawan tutur dapat dengan mudah menangkap maksud yang dituturkan secara tersurat karena maksud tersebut sesuai dengan ungkapan yang dituturkan. Berbeda halnya dengan maksud yang disampaikan secara tersirat. Lawan tutur perlu memperhatikan hal-hal lain untuk dapat mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Hal ini karena apa yang dimaksud, tidak diucapkan secara langsung. Berikut ini merupakan contoh percakapan yang di dalamnya terdapat maksud tersirat:



Gambar 1. Contoh tindak tutur implisit (tersirat)

Pada gambar di atas terdapat dua Pria yang saling duduk berhadapan. Pada panel pertama, terlihat pria kedua melihat jam tangannya sambil menuturkan kepada pria pertama, „*Ja, Ja... wer hätte das gedacht... die Zeit Rast dahin...*“ (Ya, ya... siapa sangka... waktu berlalu...). Pada panel kedua, pria kedua melanjutkan dengan menuturkan, „*Wir sitzen hier und schwätzen und es ist schon fast Mitternacht.*“ (kita duduk disini dan mengobrol dan sudah hampir tengah malam). Setelah menuturkan hal tersebut, terlihat pada panel ketiga pria pertama berdiri dan kemudian berjalan untuk pulang. Pria kedua lalu bertanya kepada pria pertama, „*Musst du gehen?*“ (apakah kamu harus pergi?) (Hufeisen & Neuner, 2003: 45).

Berdasarkan contoh yang telah dipaparkan di atas, dapat terlihat bahwa tuturan dari pria kedua mempunyai maksud tersirat. Pria kedua bermaksud untuk membuat pria pertama pulang, namun ia tidak menuturkan secara langsung kepada pria pertama bahwa ia ingin agar pria pertama pulang. Pria kedua hanya memberi tahu kepada pria pertama mengenai waktu yang telah menunjukkan hampir tengah malam. Pria kedua berharap, dengan ia menunjukkan waktu kepada pria pertama, obrolan mereka akan terhenti dan pria pertama pulang. Hal ini terbukti berhasil karena setelah pria kedua menuturkan hal tersebut pria pertama bergegas untuk pulang.

Maksud tersirat yang terdapat dalam tuturan menginspirasi peneliti untuk menelitinya. Hal ini karena tidak semua mitra tutur dapat menangkap maksud tersirat yang ada pada tuturan. Fenomena mengenai maksud tersirat ini dinamai oleh Herbert Paul Grice dengan istilah implikatur (Busch & Stenschke, 2014: 224). Implikatur merupakan kajian dalam bidang pragmatik yang mengkaji

maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur (Kushartanti dkk, 2009 : 106).

Pada penelitian ini implikatur dianalisis pada meme. Kata meme yang berasal dari bahasa Yunani "*Mimeme*" dan berarti sesuatu yang diimitasi diperkenalkan oleh Richard Dawkins pada tahun 1976 dalam bukunya yang berjudul *The selfish Gene* (Shifman, 2014: 2). Kata ini menurut Dawkins cocok digunakan untuk menggambarkan budaya yang disebarkan dari satu orang ke orang lain (Dawkins, 2017: 289). Seiring berkembangnya zaman, konsep meme ini kemudian digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang disebarkan dari satu orang ke orang lain melalui internet. Penyebaran meme melalui internet inilah yang melahirkan istilah baru yaitu *Internet meme*.

Menurut Davison (dalam Börzsei, 2013: 3) *Internet meme* adalah sebuah kultur yang disalurkan melalui *online* dan biasanya merupakan sebuah lelucon dan mengandung humor di dalamnya. Pemilihan meme sebagai sumber data adalah selain karena populer di internet, meme juga mengandung humor di dalamnya.

Menurut Attardo (1994) (dalam Amianna & Putranti, 2017: 101), terjadinya humor merupakan hasil dari pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan maksimalnya. Prinsip kerja sama dan maksimalnya termasuk ke dalam implikatur percakapan, oleh sebab itu meme berpotensi mengandung maksud tersirat atau yang disebut implikatur. Berikut ini merupakan contoh meme yang di dalamnya terdapat implikatur yang dimuat dalam penelitian Aprilia (2017: 75) :



Gambar 2. Data meme dari penelitian Aprilia (2017: 75)

Meme ini berisi percakapan antara Donald Trump dengan seorang wanita. Pada hasil analisisnya Aprilia (2017: 75) menerangkan bahwa wanita yang ada pada meme ini adalah istri Trump karena dalam percakapan, Trump memanggil wanita tersebut dengan kata “*darling*”. Percakapan ini terjadi di sebuah ruangan di dalam rumah. Trump terlihat sedang memakan *beef stew*. Trump menuturkan kepada istrinya bahwa rasa *beef stew*-nya enak, kemudian ia bertanya daging apa yang digunakan untuk membuat *beef stew*. Istrinya menjawab “*Halal*”. Setelah itu terlihat Trump yang tersedak kemudian memuntahkan makanannya.

Meme tersebut mengandung humor bagi yang membacanya, hal ini disebabkan oleh jawaban yang diberikan oleh istri Trump yaitu “*Halal*” atas pertanyaan Trump “*What kind of beef did you use?*” tidak tepat. Jawaban istrinya menarik untuk diteliti, karena “*Halal*” bukanlah jenis daging yang diminta oleh Trump. Istrinya seharusnya menjawab dengan jenis-jenis daging seperti *Tenderloin* atau *Sirloin* namun hal itu tidak dilakukan olehnya. Menurut analisis Aprilia (2017: 75), jawaban dari istri Trump ini menurut teori Grice (1975) melanggar kaidah maksim relasi karena tidak berkorelasi dengan pertanyaan Trump. Jawaban istri Trump yang tidak berkorelasi dengan pertanyaan Trump ini mempunyai maksud tersirat atau yang disebut dengan implikatur. Implikatur yang

dihasilkan oleh istri Trump dapat bermakna sebagai sebuah sindiran bagi Presiden Trump yang saat kampanye 2016 menyatakan bahwa ia akan melarang umat Muslim untuk datang ke Amerika jika terpilih sebagai Presiden (Aprilia, 2017: 76).

Uraian di atas menunjukkan bahwa meme yang terdapat percakapan, mengandung maksud tersirat atau yang disebut implikatur. Penelitian Aprilia (2017) juga memberikan pengetahuan bahwa implikatur beserta maknanya membantu bagi pembaca untuk memahami meme percakapan dengan baik. Oleh sebab itu implikatur beserta makna yang dihasilkannya ini menarik peneliti untuk menjadikannya sebagai topik penelitian. Hal ini karena dengan menggunakan implikatur, isi, pesan dan humor yang ada pada meme dapat dimengerti dengan baik. Selain itu, melalui implikatur, dapat diketahui bagaimana pembuat meme membuat percakapan yang ada pada meme mengandung humor bagi pembacanya secara tersirat.

Meme dapat ditemukan di berbagai situs pembuat meme seperti 9GAG dan ICAK. Selain situs yang disebutkan meme juga disebarkan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*. Pada penelitian ini Implikatur diteliti pada meme percakapan yang terdapat pada media sosial *Instagram*. *Instagram* dipilih karena aplikasi ini merupakan aplikasi yang saat ini digemari oleh anak muda zaman sekarang, karena dengan aplikasi ini orang dapat membagikan foto dan video yang tidak hanya bisa dilihat oleh orang Indonesia namun juga di luar negeri. Dikutip dari kompas.com (Bohang, 2018), pengguna aktif *Instagram* mencapai 1 milyar per Juni 2018. Selain itu, peneliti memilih *Instagram* karena banyak orang mengunggah meme di *Instagram*, hal ini dibuktikan dari meme

yang terdapat pada tagar #Meme yang berjumlah 128 juta buah per 18 Oktober 2020.

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diambil adalah meme percakapan yang diunggah di akun *Instagram Memegalerie*. Akun ini memiliki pengikut sebanyak 296 ribu. Akun ini dipilih sebab akun ini mempunyai pengikut lebih banyak daripada akun meme berbahasa Jerman lain, seperti akun *Sendmemezs* yang hanya memiliki pengikut sebanyak 84 ribu dan *Memebologie* yang memiliki pengikut sebanyak 150 ribu. Selain itu, sesuai yang ditulis pada keterangan akun ini yaitu “*Das Original*”, meme yang diproduksi pada akun ini merupakan asli buatan akun tersebut, artinya meme pada akun ini tidak diambil dari akun meme berbahasa Jerman lain. Akun ini mulai mengunggah meme sejak Juli 2018 dan hingga 18 Oktober 2020 unggahan meme pada akun ini telah mencapai 3.191. Angka ini akan bertambah seiring waktu berjalan.

Meme yang diunggah pada akun ini merupakan meme yang berfokus pada isu sosial yang membahas mengenai kejadian sehari-hari misalnya pekerjaan dan percintaan. Meme yang diunggah pada akun ini beragam, mulai dari meme berbentuk video, meme dengan gambar dan percakapan, dan meme yang hanya ada gambar dan frasa. Dalam penelitian ini dipilih meme percakapan dengan tema pekerjaan. Tema ini dipilih karena tema ini cukup banyak diunggah oleh akun *Memegalerie*. Dari 1375 meme yang diunggah pada akun ini, terdapat 157 atau sekitar 11,4 % dengan tema pekerjaan. Selain itu, pada tema ini ditemukan lebih banyak meme percakapan yaitu sebanyak 94 buah. Alasan selanjutnya adalah meme dengan tema pekerjaan yang terdapat pada akun ini menarik untuk diteliti karena pada isu ini terdapat berbagai macam permasalahan yang dihadapi sehari-

hari pada saat bekerja. Sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan cenderung kaku dan serius. Dengan adanya meme dengan tema ini membuat peneliti tertarik untuk menelitinya karena peneliti ingin mengetahui bagaimana meme dengan tema ini memunculkan humor bagi yang membacanya.

Menurut alasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menganalisis implikatur percakapan dengan tema pekerjaan yang terdapat dalam meme yang diunggah oleh akun *Memegalerie* di *Instagram*. Pada proses analisis, data berupa meme percakapan dianalisis dengan menjabarkan konteks yang ada pada meme. Selanjutnya, tuturan pada meme dianalisis menggunakan teori implikatur percakapan Grice. Implikatur yang telah didapat kemudian dideskripsikan maknanya. Terakhir, hasil analisis diinterpretasikan dan disimpulkan.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah implikatur yang terdapat dalam meme percakapan dengan tema pekerjaan pada akun *Instagram Memegalerie*. Kemudian subfokus pada penelitian ini adalah implikatur percakapan yang terdapat pada percakapan dalam meme beserta maknanya.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian masalah yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

Apa makna implikatur dalam meme yang bertema pekerjaan pada akun *Instagram Memegalerie* ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implikatur dalam meme yang bertema pekerjaan pada akun *Instagram Memegalerie* diharapkan dapat bermanfaat bagi pemelajar bahasa Jerman untuk menambah wawasan mengenai implikatur serta makna implikatur yang ada pada meme. Bagi pengajar bahasa Jerman, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk memasukkan implikatur dan meme ke dalam materi pembelajaran. Bagi para akademisi penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait implikatur dan meme.

